

ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG SANGGAR PUSAKA

Nurul Huda, Martono, Antonius Totok Priyadi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: nurul.huda.darmawan@gmail.com

Abstract

This research conducted by a willing to analyze more about meaning and function of traditional poetry in Tundang Mayang's art which is an update form of traditional poetry. This research specialize to clarify meaning and function of traditional poetry in Tundang Mayang's art and to implemented the traditional poetry in a school. The purpose of this research is to describe meaning and function of traditional poety in Tundang Mayang's art and the plan to apply this in a school. The research design in this research is qualitative with descibtive method. The data resources in this research is traditional poetry by Eddy Ibrahim that have 29 traditional poetries of six video performance in TVRI Kalbar with the different theme. The technic of collecting data in this research is using a documentary technic which is already apply in the six video performance of Tundang Mayang's art in TVRI Kalbar. Based on the analysis from six themes of traditional poetry can be conclude there are four kind meaning of traditional poetry, there are the meaning of happy, nervous, disappointed and advice. And beside that, there are five function of traditional poetry, which are didactic, estetic, morality, recreatice and religion. Beside that, the learning of this traditional poetry can be implemented to the XI SMA students with KD 4.1 to interpret the meaning of traditional poetry text, by using oral or written.

Keywords: *meaning, function, tundang*

Pantun merupakan suatu bentuk kekayaan sastra Indonesia yang tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Sejak zaman dahulu, pantun digunakan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat untuk menyampaikan maksud secara lebih halus agar tidak menyinggung perasaan pendengar. Seiring perkembangan zaman, tradisi berpantun di kalangan generasi muda mulai ditinggalkan. Mereka menganggap pantun hanya sebagai hiburan sehingga tidak wajib bagi mereka untuk mengembangkan seni berpantun. Berbagai upaya dilakukan agar tradisi berpantun tetap berkembang khususnya di kalangan generasi muda.

Satu di antara bentuk pelestarian dan pembaruan pantun adalah Kesenian Tundang yang terletak di Desa Sungai Burung Kecamatan Segedong. Tundang merupakan

akronim dari pantun dan gendang yaitu pantun yang dilantunkan dan diiringi dengan alat musik berupa gendang. Hal itu bermula oleh pemikiran seorang lelaki bernama Eddy Ibrahim yang tinggal di Desa Sungai Burung yang memang senang berpantun sejak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kesenian tundang tersebut baru dikenal masyarakat pada tahun 1992 pada acara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kecamatan di Sanggau. Kesenian Tundang ini diberi nama *Mayang* yang memiliki arti leksikal yaitu bakal bunga pinang yang terbungkus seludang yang nantinya akan menjadi buah (bakal buah). Berdasarkan arti leksikal itulah kata *Mayang* dijadikan filosofi yang memiliki makna bahwa Kesenian Tundang Mayang ini adalah cikal bakal penerus yang akan melestarikan tradisi dan budaya nenek moyang yaitu

berpantun dan generasi muda yang menjadi sasaran utamanya. Guna melestarikan kesenian tundang, Eddy Ibrahim kemudian membuka sebuah sanggar pada tahun 2000 sebagai tempat berkumpul sekaligus tempat untuk berlatih tundang. Sanggar tersebut diberi nama Sanggar Pusaka. Melalui Sanggar Pusaka inilah, Eddy Ibrahim mengajarkan kesenian tundang baik kepada anak-anak, remaja maupun dewasa.

Pantun dalam kesenian Tundang Mayang ini memiliki beberapa keunikan. Adapun keunikan tersebut karena pantun dalam Kesenian Tundang Mayang memiliki rima yang berbeda dengan pantun pada umumnya yaitu memiliki rima rangkai pada kalimat yang beruntun (rima aa-aa) hanya beberapa pantun saja yang menggunakan sajak akhir ab-ab. Menurut Rizal (2010:9), "Pantun yang bersajak (a-a), (a-a) adalah bentuk pantun yang berubah karena pengaruh Arab." Pantun yang bersajak demikian disebut sebagai pantun yang memiliki rima rangkai yaitu kata-kata berirama yang terdapat pada kalimat yang beruntun.

Selain itu, pantun dalam kesenian tundang memiliki irama yang berbeda dari pantun pada umumnya karena dilantunkan dengan berbagai alat musik. Dengan demikian, pantun dalam kesenian tundang akan terdengar indah ketika dilantunkan sehingga dapat menghibur pendengarnya meskipun isi pantun tersebut menyinggung tetapi dapat membuat orang yang disinggung menjadi tertawa. Pantun-pantun yang ditampilkan dalam kesenian Tundang Mayang memiliki tema yang berbeda-beda yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Adapun alat musik yang digunakan dalam kesenian tundang di antaranya biola, akordian, marawis, zimbe, dan bedug. Keanekaragaman alat musik ini mencerminkan kerukunan dalam keberagaman etnis yang ada di Kalimantan Barat.

Penelitian tentang tundang sebelumnya pernah dilakukan oleh Nopita Sari (2015) dari Universitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia. Judul penelitian dalam skripsinya yaitu *Struktur dan Makna Pantun dalam Kesenian Tundang Mayang Masyarakat Melayu Pontianak Desa Sungai Burung Kecamatan Segedong Kabupaten Pontianak*.

Rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah makna pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka? (2) Bagaimanakah fungsi pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka? (3) Bagaimanakah rencana implementasi pembelajaran pantun terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah: (1) Pendeskripsian makna pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka. (2) Pendeskripsian fungsi pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka. (3) Pendeskripsian rencana implementasi pembelajaran pantun terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

Hirsch (dalam Sugihastuti, 2011:24) berpendapat bahwa "Istilah 'makna' mengacu pada keseluruhan arti teks dalam kaitannya dengan suatu konteks yang lebih besar." Jadi, makna pantun merupakan arti teks yang dihubungkan dengan suatu konteks, sehingga makna pantun dapat dipahami jika disesuaikan dengan konteks yang membangunnnya. Makna pada isi pantun akan membentuk suatu amanat atau pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pendengar atau penontonnya yang berupa pesan moral seperti nasihat, sindiran, kritik, anjuran-anjuran (petuah-petuah), maupun ungkapan bahagia, sedih atau yang bersifat lucu.

Sadikin (2011:6) bahwa fungsi pantun terdiri dari fungsi didaktif, fungsi estetis, fungsi moralitas, fungsi rekreatif, dan fungsi religius. Fungsi pantun berkaitan erat dengan fungsi sastra karena pantun merupakan bagian dari sastra sehingga dalam membahas fungsi pantun sama halnya dengan membahas fungsi sastra. Perwujudan sastra dapat dilihat dari sisi bentuk dan isinya sehingga fungsi

pantun dapat diketahui dari sisi bentuk dan isinya.

Materi tentang pantun ini dimuat dalam silabus Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester ganjil dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menginterpretasi makna teks pantun, baik secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memiliki arti bahwa penelitian ini dilakukan dengan memberikan deskripsi atau gambaran data sesuai dengan fakta terhadap objek yang diteliti.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Prosedur dalam penelitian ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa makna dan fungsi pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka dan ditindaklanjuti dengan implementasi pembelajaran pantun di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pantun-pantun yang dilantunkan oleh Eddy Ibrahim yang berjumlah 29 pantun dari enam tema penampilan kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka. Berikut enam tema pantun tersebut ialah tema 1 “Harga BBM turun, harga sembako masih melangit”, tema 2 “Moralitas anak, tanggung jawab siapa”, tema 3 “Puasa, perisai diri”, tema 4 “Waspada gepeng musiman”, tema 5 “Pokemon go, positif dan negatifnya”, dan tema 6 “Cinta tanah air bela negara.” Data dalam penelitian ini adalah tulisan berupa makna dan fungsi pantun yang terdapat di dalam kata atau frasa dari 29 pantun.

Pengumpul data diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Teknik wawancara dilakukan terhadap informan yaitu Eddy Ibrahim. Pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik studi dokumenter terhadap enam video penampilan Tundang Mayang yang diperoleh peneliti dari TVRI Kalimantan Barat.

Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber data penelitian baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Adapun tujuan penggunaan teknik studi dokumenter ini adalah untuk menyimpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menonton video penampilan kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka; 2) mencatat pantun-pantun yang didengar dari video; 3) membaca kumpulan pantun secara intensif; 4) mengidentifikasi data sesuai dengan masalah dalam penelitian, yaitu makna dan fungsi pantun; 5) mengklasifikasikan data ke dalam makna dan fungsi pantun; dan 6) mencatat data pantun yang sesuai dengan masalah penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan ialah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Alat pengumpul data yang lain berupa laptop sebagai perangkat yang dapat membantu memutar video kesenian tundang yang diperoleh dari TVRI Kalimantan Barat, alat tulis dan buku catatan yang akan digunakan untuk mencatat data yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian.

Berdasarkan teknik analisis data, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menganalisis dan menginterpretasi makna pantun; 2) menganalisis dan menginterpretasi fungsi pantun; 3) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) mendiskusikan hasil penelitian bersama dosen pembimbing; dan 5) memberikan simpulan dari hasil analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari data pantun yang telah terkumpul, terdapat empat jenis makna dari enam tema pantun yaitu pantun bermakna ungkapan bahagia, pantun bermakna ungkapan gelisah, pantun bermakna ungkapan kecewa dan pantun bermakna ungkapan nasihat. Berikut penjabaran keempat makna pantun tersebut.

Pantun Bermakna Ungkapan Bahagia

Pantun bermakna ungkapan bahagia dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 3, 4 dan 5. Pantun yang bermakna ungkapan bahagia pada tema 1 terdapat pada pantun data 1. Pantun yang bermakna ungkapan bahagia pada tema 3 terdapat pada pantun data 1 dan 2. Pantun yang bermakna ungkapan bahagia pada tema 4 terdapat pada pantun data 1. Pantun yang bermakna ungkapan bahagia pada tema 5 terdapat pada pantun data 1.

Contoh pembahasan pantun bermakna ungkapan bahagia pada tema 5 yang terdapat pada pantun data 1.

- 1) Assalamualaikum pemirsa yang setia
Salam sejahtera dan selamat berjumpa
Bersama kami Tundang Sanggar Pusaka
Di acara Beleter kesayangan Anda

Baris pertama yaitu “Assalamualaikum pemirsa yang setia” bermakna sebagai salam pembuka dari pelantun kepada pemirsa atau penonton yang menyaksikan penampilan kesenian Tundang Mayang yang tayang di TVRI Kalimantan Barat. Kata “Assalamualaikum” merupakan bentuk singkat dari “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” yang memiliki makna “Semoga kamu terselamatkan dari segala duka, kesulitan, dan nestapa.” Kata “Assalamualaikum” merupakan ungkapan kasih sayang antarumat muslim yang diwujudkan dalam bentuk doa agar terhindar dari segala musibah yang ditujukan kepada pemirsa TVRI yang setia menyaksikan tayangan di TVRI Kalimantan Barat.

Baris kedua yaitu “Salam sejahtera dan selamat berjumpa” juga memiliki makna sebagai salam pembuka sama seperti baris pertama. “Sejahtera” menurut KBBI bermakna selamat (terhindar dari segala macam gangguan) sehingga “Salam sejahtera” juga sebagai doa agar terhindar dari segala macam gangguan. “Selamat berjumpa” merupakan sapaan kepada penonton karena pelantun dapat kembali tampil di TVRI Kalimantan Barat.

Makna isi terdapat pada baris ketiga dan keempat. Baris ketiga yaitu “Bersama kami Tundang Sanggar Pusaka” bermakna

bahwa tayangan Beleter di TVRI Kalimantan Barat dihibur oleh kesenian Tundang dari Sanggar Pusaka. Baris keempat yaitu “Di acara Beleter kesayangan Anda” bermakna bahwa Tundang Sanggar Pusaka akan tampil pada program acara Beleter dengan melantunkan pantun-pantun yang telah dikonsep sesuai dengan tema pada acara Beleter.

Berdasarkan penjelasan dari setiap baris dapat disimpulkan bahwa makna dari pantun data 1 pada tema 5 ialah ungkapan bahagia pelantun karena dapat kembali tampil dan menghibur penonton pada program acara Beleter yang tayang di TVRI Kalimantan Barat.

Pantun Bermakna Ungkapan Gelisah

Pantun bermakna ungkapan gelisah dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1 dan 4. Pantun bermakna ungkapan gelisah pada tema 1 terdapat pada pantun data 4. Pantun bermakna ungkapan gelisah pada tema 4 terdapat pada pantun data 2 dan 4.

Contoh pembahasan pantun bermakna ungkapan gelisah pada tema 4 yang terdapat pada pantun data 4.

- 4) Apabila kita melihat pengemis dan gelandangan
Lalu di hati kita timbul berbagai pertanyaan
Tindakan apakah yang harus kita lakukan
Sedangkan mereka memang memerlukan kesetaraan

Baris pertama yaitu “Apabila kita melihat pengemis dan gelandangan” bermakna jika kita melihat pengemis dan gelandangan. Baris kedua yaitu “Lalu di hati kita timbul berbagai pertanyaan” bermakna bahwa di dalam hati bermunculan banyak pertanyaan seputar kehadiran pengemis dan gelandangan. Dengan demikian, makna sampiran tersebut ialah jika kita melihat pengemis dan gelandangan tentunya di dalam hati kita terbesit berbagai pertanyaan. Satu di antara pertanyaan tersebut mengenai alasan mereka menjadi pengemis dan gelandangan.

Selain makna sampiran tersebut, terdapat makna isi pada baris ketiga dan

keempat. Baris ketiga yaitu “Tindakan apakah yang harus kita lakukan” bermakna bahwa kita sebagai masyarakat tidak mengetahui cara yang tepat untuk menghadapi kehadiran pengemis dan gelandangan. Baris keempat yaitu “Sedangkan mereka memang memerlukan kesetaraan” bermakna bahwa pengemis dan gelandangan memerlukan kesetaraan atau kedudukan yang sama dengan masyarakat yang lain. Baris ketiga dan keempat ini menunjukkan kegelisahan hati dalam menghadapi pengemis dan gelandangan. Di satu sisi mereka memerlukan kesetaraan, tetapi di sisi lain kehadiran pengemis dan gelandangan meresahkan masyarakat karena di antara mereka ada yang memang sengaja menjadi pengemis karena malas bekerja.

Berdasarkan penjelasan dari setiap baris dapat disimpulkan bahwa makna dari pantun data 4 pada tema 4 ialah kegelisahan hati masyarakat dalam menghadapi pengemis dan gelandangan yang marak bermunculan menjelang lebaran sehingga tidak dapat dibedakan antara mereka yang memang membutuhkan kesetaraan dengan mereka yang menjadikan pengemis dan gelandangan sebagai tambahan penghasilan sehari-hari.

Pantun Bermakna Ungkapan Kecwa

Pantun bermakna ungkapan kecewa dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 2 dan 5. Pantun bermakna ungkapan kecewa pada tema 1 terdapat pada pantun data 2, 3, 5, 6 dan 7. Pantun bermakna ungkapan kecewa pada tema 2 terdapat pada pantun data 5. Pantun bermakna ungkapan kecewa pada tema 5 terdapat pada pantun data 2.

Contoh pembahasan pantun bermakna ungkapan kecewa pada tema 5 yang terdapat pada pantun data 2.

2) TVRI Kalbar kebanggaan kita

Beleter hari ini membawakan cerita

Tentang game Pokemon Go yang menggemparkan dunia

Dari anak-anak remaja hingga ibu-ibu rumah tangga

Sampiran pantun data 2 terdapat pada baris pertama dan kedua. Baris pertama yaitu

“TVRI Kalbar kebanggaan kita” bermakna bahwa TVRI Kalimantan Barat merupakan kebanggaan masyarakat Kalimantan barat. Kata “Kebanggaan” ini menunjukkan suasana hati pelantun yang bahagia karena dapat tampil di televisi kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Baris kedua yaitu “Beleter hari ini membawakan cerita” bermakna bahwa tayangan Beleter pada 27 Juli 2016 akan membahas sebuah cerita.

Isi pantun terdapat pada baris ketiga dan keempat. Baris ketiga yaitu “Tentang game Pokemon Go yang menggemparkan dunia.” Baris ketiga bermakna bahwa tayangan Beleter pada 27 Juli 2016 akan membahas tentang permainan Pokemon Go yang menggemparkan dunia pada Juli 2016 tersebut. Baris keempat “Dari anak-anak remaja hingga ibu-ibu rumah tangga” bermakna bahwa permainan Pokemon Go dimainkan oleh anak-anak remaja hingga ibu-ibu rumah tangga. Kata “Hingga” bermakna batas atau batas penghabisan yang dalam konteks permainan Pokemon Go ini merujuk pada kekecewaan pelantun kepada ibu-ibu rumah tangga yang ikut bermain Pokemon Go karena dikhawatirkan dapat membuat ibu-ibu rumah tangga lalai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di rumah karena asyik bermain Pokemon Go.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari pantun data 2 pada tema 5 ialah ungkapan kecewa kepada ibu-ibu rumah tangga yang ikut bermain Pokemon Go layaknya anak-anak remaja sehingga tidak mencerminkan teladan yang baik sebagai seorang ibu dan dikhawatirkan mereka melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena keasyikan bermain Pokemon Go.

Pantun Bermakna Ungkapan Nasihat

Pantun bermakna ungkapan nasihat dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 2, 3, 4, 5 dan 6. Pantun bermakna ungkapan nasihat pada tema 2 terdapat pada pantun data 1, 2, 3 dan 4. Pantun bermakna ungkapan nasihat pada tema 3 terdapat pada pantun data 3, 4 dan 5. Pantun bermakna ungkapan nasihat pada

tema 4 terdapat pada pantun data 3. Pantun bermakna ungkapan nasihat pada tema 5 terdapat pada pantun data 3, 4 dan 5. Pantun bermakna ungkapan nasihat pada tema 6 terdapat pada pantun data 1, 2 dan 3.

Contoh pembahasan pantun bermakna ungkapan nasihat pada tema 6 yang terdapat pada pantun data 3.

3) Apakah pelajar atau mahasiswa

Ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya

Adalah faktor penentu untuk masa depan bangsa

Serta menjaga kedaulatan negara

Baris pertama yaitu “Apakah pelajar atau mahasiswa.” Baris pertama ini bermakna sebagai sapaan kepada para pelajar atau mahasiswa. Baris kedua “Ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya.” Baris kedua ini bermakna sebagai sapaan kepada seluruh generasi muda yang masih mengenyam pendidikan maupun yang telah menyelesaikan pendidikannya. Sampiran pantun ini bermaksud sebagai sajian dari pelantun kepada para generasi muda yang ada di Pontianak.

Baris ketiga “Adalah faktor penentu untuk masa depan bangsa” bermakna bahwa generasi muda merupakan faktor penentu masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya agar menghasilkan generasi yang cerdas dan berperilaku terpuji. Jika kualitas generasi muda yang dihasilkan baik maka masa depan bangsa juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Baris keempat “Serta menjaga kedaulatan negara” bermakna bahwa generasi muda selain menentukan masa depan bangsa juga untuk menjaga kedaulatan atau kekuasaan tertinggi suatu negara. Generasi muda yang tangguh dan cerdas tentu dapat menjaga kedaulatan suatu negara.

Berdasarkan penjelasan dari setiap baris dapat disimpulkan bahwa makna dari pantun data 3 pada tema 6 ialah nasihat kepada generasi muda untuk mempersiapkan diri sejak dini sehingga dapat menentukan masa depan bangsa yang lebih baik dan mampu mengangkat martabat bangsa.

Selain itu, terdapat lima fungsi pantun dari enam tema pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka yaitu fungsi didaktif, estetis, moralitas, rekreatif dan religius.

Fungsi Didaktif

Fungsi didaktif pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Fungsi didaktif pantun pada tema 1 terdapat pada pantun data 3, 4 dan 7. Fungsi didaktif pantun pada tema 2 terdapat pada pantun data 1 dan 2. Fungsi didaktif pantun pada tema 3 terdapat pada pantun data 3. Fungsi didaktif pantun pada tema 4 terdapat pada pantun data 3 dan 4. Fungsi didaktif pantun pada tema 5 terdapat pada pantun data 3, 4 dan 5. Fungsi didaktif pantun pada tema 6 terdapat pada pantun data 1, 2 dan 3.

Contoh pembahasan fungsi didaktif pantun yang terdapat pada tema 6 pada pantun data 2.

2) Kita sebagai generasi muda

Harus terus menanamkan rasa cinta bangsa

Karena kitalah putra putri Indonesia

Yang menentukan nasib Indonesia ke depannya

Fungsi didaktif pada pantun data 2 dapat dilihat pada isi pantun baris ketiga “Karena kitalah putra putri Indonesia” dan baris keempat “Yang menentukan nasib Indonesia ke depannya.” Isi pantun data 2 ini mengarahkan generasi muda atau putra putri Indonesia untuk lebih giat belajar dan mempersiapkan diri guna menjadi pribadi yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara.

Generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa harus mempersiapkan diri sejak dini dengan belajar sungguh-sungguh agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi pribadi yang berkompetensi pada bidang tertentu. Kasus-kasus kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda yang terjadi di masyarakat dapat kita jadikan sebagai pelajaran agar kasus demikian tidak terjadi lagi ke depannya. Sebagai generasi muda harus terus

bersemangat karena generasi mudalah yang menentukan nasib Indonesia di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pantun data 2 pada tema keenam ini memiliki fungsi didaktif yang mengarahkan para penikmatnya karena nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya yang berupa pengarahan kepada generasi muda untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dengan belajar sungguh-sungguh agar dapat melanjutkan pendidikan dan menjadi pribadi yang berguna.

Fungsi Estetis

Fungsi estetis pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 2, 3, 4 dan 5. Fungsi estetis pantun pada tema 1 terdapat pada pantun data 1 dan 5. Fungsi estetis pantun pada tema 2 terdapat pada pantun data 1. Fungsi estetis pantun pada tema 3 terdapat pada pantun data 1, 2, 3 dan 4. Fungsi estetis pantun pada tema 4 terdapat pada pantun data 1. Fungsi estetis pantun pada tema 5 terdapat pada pantun data 1 dan 4.

Contoh pembahasan fungsi estetis pantun yang terdapat pada tema 5 pada pantun data 4.

4) Ada manfaat tentu ada pula mudarat

Yang perlu kita perhatikan penggunaanya harus tepat

Karena Pokemon Go dapat membuat tersesat

Akibat mencari sinyal GPRS masuk jurang lupa darat

Fungsi estetis pantun data 4 dapat dilihat pada bentuk pantun yaitu pada rima akhir antarbaris yang mempunyai bunyi yang sama seperti kata-kata berikut mudarat, tepat, tersesat dan darat. Kata-kata tersebut memiliki rima akhir yang sama yaitu t-t-t-t (rima rangkai a-a-a-a). Dengan demikian, rima akhir yang sama tersebut akan terdengar indah ketika pantun dilantunkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pantun data 4 pada tema kelima ini memiliki fungsi estetis yang memberikan nilai keindahan bagi para penikmatnya yang dilihat dari sisi bentuk yaitu rima yang sama

sehingga pantun terdengar indah ketika pantun dilantunkan dengan berbagai alat musik dalam kesenian Tundang Mayang.

Fungsi Moralitas

Fungsi moralitas pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 2 dan 4. Fungsi moralitas pantun pada tema 1 terdapat pada pantun data 2 dan 6. Fungsi moralitas pantun pada tema 2 terdapat pada pantun data 3 dan 5. Fungsi moralitas pantun pada tema 4 terdapat pada pantun data 2.

Contoh pembahasan fungsi moralitas pantun yang terdapat pada tema 4 pada pantun data 2.

2) Menjelang lebaran atau hari raya

Terkadang banyak yang menjadi kisah nyata

Ada kisah tentang musibah di jalan raya

Juga kisah gelandangan pengemis muncul dimana-mana

Fungsi moralitas pada pantun data 2 dapat dilihat pada isi pantun baris ketiga “Ada kisah tentang musibah di jalan raya” dan baris keempat “Juga kisah gelandangan pengemis muncul dimana-mana.” Isi pantun data 2 ini memberikan pengetahuan moral kepada pengemis dan gelandangan yang bermunculan menjelang lebaran. Mereka biasanya meminta-minta kepada orang-orang yang sedang berbelanja di pasar. Hal ini tentunya mengganggu aktivitas jual beli di pasar. Dengan demikian, diperlukan tindakan dari pemerintah untuk menertibkan dan mengamankan sehingga mereka dapat menyadari bahwa pekerjaan mereka yang demikian dapat merugikan dirinya sendiri terutama mencerminkan moral yang tidak baik karena tidak mau berusaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pantun data 2 pada tema keempat ini memiliki fungsi moralitas yang memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk. Pengetahuan tersebut dapat dilihat pada isi pantun yang memberikan pengetahuan moral kepada pengemis dan gelandangan yang

bermunculan menjelang lebaran bahwa pekerjaan mereka yang demikian dapat mengganggu aktivitas orang lain.

Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 1, 3, 4 dan 5. Fungsi rekreatif pantun pada tema 1 terdapat pada pantun data 1. Fungsi rekreatif pantun pada tema 3 terdapat pada pantun data 1, 2 dan 5. Fungsi rekreatif pantun pada tema 4 terdapat pada pantun data 1. Fungsi rekreatif pada tema 5 terdapat pada pantun data 1 dan 2.

Contoh pembahasan fungsi rekreatif pantun yang terdapat pada tema 5 pada pantun data 2.

2) TVRI Kalbar kebanggaan kita

Beleter hari ini membawakan cerita

Tentang game Pokemon Go yang menggemparkan dunia

Dari anak-anak remaja hingga ibu-ibu rumah tangga

Fungsi rekreatif pada pantun data 2 dapat dilihat pada isi pantun baris ketiga “Tentang game Pokemon Go yang menggemparkan dunia” dan baris keempat “Dari anak-anak remaja hingga ibu-ibu rumah tangga.” Isi pantun data 2 ini memberikan hiburan karena permainan Pokemon Go yang menggemparkan dunia termasuk Indonesia dan disukai oleh semua kalangan dari anak-anak hingga ibu-ibu rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pantun data 2 pada tema kelima ini memiliki fungsi rekreatif yang dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmatnya. Hiburan tersebut berupa penampilan kesenian tundang yang berisi ungkapan kebahagiaan pelantun karena munculnya permainan Pokemon Go yang menggemparkan dunia termasuk Indonesia dan permainan tersebut dapat menyita seluruh perhatian masyarakat dari kalangan anak-anak hingga ibu-ibu rumah tangga.

Penampilan Tundang Mayang ini membuat penonton ikut merasa senang karena munculnya permainan Pokemon Go. Selain itu, penampilan tersebut diiringi

dengan berbagai alat musik sehingga alunan dari alat musik tersebut dapat menghibur dan menyenangkan hati para penonton.

Fungsi Religius

Fungsi religius pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka terdapat pada tema 2, 3 dan 4. Fungsi religius pantun pada tema 2 terdapat pada pantun data 4. Fungsi religius pantun pada tema 3 terdapat pada pantun data 4. Fungsi religius pantun pada tema 4 terdapat pada pantun data 3.

Contoh pembahasan fungsi religius yang terdapat pada tema 4 pantun data 3.

3) Memang diperlukan perhatian kita semua

Baik yang tinggal di kota atau yang tinggal di desa

Memberi dan bersadakah memang besar pahalanya

Tapi jangan yang diberi itu jadi manja malas bekerja

Fungsi religius pada pantun data 3 dapat dilihat pada isi pantun baris ketiga “Memberi dan bersadakah memang besar pahalanya” dan baris keempat “Tapi jangan yang diberi itu jadi manja malas bekerja.” Isi pantun data 3 ini mengajarkan bahwa sedekah memiliki pahala yang besar. Namun, bersedekah sebaiknya diberikan kepada golongan yang memang berhak menerimanya bukan pada golongan yang malas bekerja dan bergantung pada orang lain.

Dengan demikian, pantun data 3 pada tema keempat ini memiliki fungsi religius yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat sastra. Ajaran agama pada pantun data 3 ini ialah ajaran untuk bersedekah kepada orang-orang atau golongan yang membutuhkan sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, pembelajaran pantun dapat diimplementasikan pada siswa kelas XI SMA dengan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks pantun, baik secara lisan maupun tulisan. Rencana implementasi pembelajaran pantun di sekolah berdasarkan pada materi, model, metode, media dan evaluasi. Materi pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut. 1) Fakta, merupakan

kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh dan diamati; 2) Konsep, merupakan ide yang mempersatukan fakta-fakta; 3) Prinsip, merupakan generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep berkaitan seperti hukum, teori dan asas; 4) Prosedur, merupakan sederetan langkah atau tahapan yang sistematis dalam menerapkan prinsip.

Model yang akan digunakan dalam pembelajaran pantun ialah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Tujuan penggunaan model pembelajaran penemuan ialah untuk membuat siswa menemukan sendiri konsep dan prinsip pembelajaran yang belum diketahui oleh siswa. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran penemuan yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan, pembuktian dan menarik simpulan. Metode yang dirancang tercermin pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran pantun ialah metode diskusi dan penugasan. Kedua metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam berpendapat baik secara lisan maupun tulisan.

Media yang akan digunakan dalam pembelajaran pantun ialah power point dan kumpulan pantun dalam kesenian Tundang Mayang. Adapun alat yang akan digunakan berupa spidol, laptop dan proyektor. Sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan ialah buku pegangan siswa dan buku kumpulan sastra Indonesia.

Evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran pantun meliputi: 1) penilaian sikap, melalui observasi dan penilaian diri; 2) penilaian pengetahuan, melalui tes tertulis; dan 3) penilaian keterampilan, melalui tes praktik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil analisis tentang makna dan fungsi pantun dalam kesenian Tundang Mayang, diperoleh

simpulan sebagai berikut: 1) terdapat empat makna pantun yaitu makna bahagia, gelisah, kecewa dan nasihat. Makna yang paling banyak terdapat pada pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka ialah makna nasihat yang berjumlah 14 pantun. 2) terdapat lima fungsi pantun yaitu fungsi didaktif, estetis, moralitas, rekreatif dan religius. Fungsi yang paling banyak terdapat pada pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka ialah fungsi didaktif yang berjumlah 14 pantun. 3) pembelajaran pantun dapat diimplementasikan pada siswa kelas XI SMA dengan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks pantun, baik secara lisan maupun tulisan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diperoleh saran sebagai berikut. 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti lain sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Jika ingin meneliti tentang pantun dalam kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka diharapkan meneliti aspek lain, selain makna dan fungsi pantun misalnya struktur pantun (rima, irama dan diksi) dalam kesenian Tundang Mayang. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk dijadikan bahan pembelajaran pantun khususnya dalam menginterpretasi makna pantun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester ganjil. Pembelajaran mengenai interpretasi makna pantun dimuat dalam silabus Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menginterpretasi makna teks pantun, baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rizal, Yose. 2010. **Pantun Jenaka Kumpulan Puisi Anak Negeri**. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sadikin, Mustofa. 2011. **Kumpulan Sastra Analisis Struktur Puisi**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihastuti. 2011. **Teori Apresiasi Sastra**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.